

SIKAP APATIS TOKOH RACHEL DALAM NOVEL SAKURA DALAM PELUKAN KARYA AUNI FA (KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)*Julianti Umamit**Mariana Lewier**Chrissanty Hiariej*

Universitas Pattimura

e-mail: juliantiumamit2019@gmail.com; lewiermariana@gmail.com;
chrissantyhiariej@yahoo.com.

Abstrak: Karya sastra merupakan karya yang mengulas tentang permasalahan kehidupan yang bersifat imajinatif. Permasalahan yang sering terjadi pada kehidupan manusia seperti konflik antara manusia dengan manusia lainnya. Permasalahan tersebut dapat diungkapkan dalam salah satu jeniskarya sastra yaitu novel. Novel yang membahas salah satu konflik yang terjadi antara tokoh dengan tokoh lainnya adalah novel Indonesia yang dibicarakan dalam penelitian ini, yang berjudul *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa. Novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa menceritakan seorang anak yang bernama Rachel tinggal dan tumbuh di keluarga yang berada, namun ia memiliki sikap apatis terhadap ayahnya dikarenakan ayahnya sibuk bekerja dan jarang meluangkan waktu bersama keluarga. Konflik yang terjadi antara Rachel dengan ayahnya menyebabkan Rachel memiliki kepribadian yang apatis terhadap ayahnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap apatis tokoh Rachel dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa dengan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat langsung dan kalimat tak langsung yang merujuk pada sikap apatis tokoh Rachel, sedangkan sumber data yang digunakan ialah novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa. Teknik pengumpulan data penelitian ini teknik kepustakaan. Langkah-langkah analisis dilakukan dengan tahapan: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini adalah: (1) Sikap apatis tokoh Rachel dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa yang menunjukkan *id* dan *ego*. Aspek dari struktur kepribadian Sigmund Freud yang paling dominan pada tokoh Rachel adalah aspek *ego*, sedangkan *superego* tidak ada pada tokoh Rachel dalam novel *Sakura dalam Pelukan*. (2) Mekanisme pertahanan ego. Tokoh Rachel dalam menghadapi sikap apatisnya menggunakan mekanisme pertahanan ego yaitu penolakan, melawan diri sendiri, dan sublimasi.

Kata Kunci: Sikap apatis, *Id*, *Ego*

THE APATHY OF RACHEL'S CHARACTER IN THE NOVEL SAKURA IN ARMS AUNI FA WORKS (SIGMUND FREUD'S PSYCHOANALYTIC STUDIES)

Julianti Umamit

Mariana Lewier

Chrissanty Hiariej

Pattimura University

e-mail: juliantiumamit2019@gmail.com; lewiermariana@gmail.com;
chrissantyhiariej@yahoo.com.

Abstract: Literary works are works that discuss imaginative life problems. Problems that often occur in human life include conflicts between humans and other humans. This problem can be expressed in one type of literary work, namely novels. A novel that discusses a conflict that occurs between a character and another character is the Indonesian novel discussed in this research, which, entitled Sakura in a Hug by Auni Fa. The novel Sakura in Hugs by Auni Fa tells the story of a child named Rachel who lives and grows up in a well-to-do family, but she has an apathetic attitude towards her father because his father is busy working and rarely spends time with his family. The conflict that occurred between Rachel and her father caused Rachel to have an apathetic personality towards her father. The aim of this research is to describe the apathy of the character Rachel in the novel Sakura in Pelukan by Auni Fa using Sigmund Freud's psychoanalytic study. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The data in this research is in the form of direct sentences and indirect sentences which refer to the apathy of the character Rachel, while the data source used is the novel Sakura in Pelukan by Auni Fa. This research data collection technique is a library technique. The analysis steps are carried out in stages: (1) Data collection, (2) Data reduction, (3) Data presentation, and (4) Verification or drawing conclusions. The results of this research are: (1) The apathetic attitude of the character Rachel in the novel Sakura in Pelukan by Auni Fa which shows id and ego. The aspect of Sigmund Freud's personality structure that is most dominant in the character Rachel is the ego aspect, while the superego does not exist in the character Rachel in the novel Sakura in Pelukan. (2) Ego defense mechanisms. Rachel's character uses mechanisms to deal with her apathy the ego's defenses are denial, fighting one self, and sublimation.

Keywords: apathy, id, ego.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang mengulas tentang permasalahan kehidupan manusia yang bersifat imajinatif. Karya sastra memiliki hubungan yang sangat erat dengan manusia, sehingga tidak dapat dipisahkan karena karya sastra adalah hasil karya cipta manusia. Manusia yang menciptakan karya sastra disebut pengarang. Pengarang akan menciptakan karya sastra berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam lingkungan kehidupan manusia. Fenomena yang sering terjadi pada kehidupan manusia seperti konflik atau permasalahan antara manusia dengan manusia lainnya. Permasalahan tersebut dapat diungkapkan dalam salah satu jenis karya sastra yaitu novel.

Novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang terdiri dari sekurang-kurangnya 100 halaman. Novel menceritakan kehidupan manusia dengan berbagai konflik yang lebih kompleks. Konflik tersebut bisa terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri, maupun dengan tokoh lain. Konflik tersebut dapat membuat batin seseorang terganggu sehingga timbul kepribadian yang akan menjadi suatu pembeda antartokoh. Novel yang membahas salah satu konflik yang terjadi antara tokoh dengan tokoh lainnya adalah novel Indonesia yang dibicarakan dalam penelitian ini, yang berjudul *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa.

Novel *Sakura dalam Pelukan* merupakan salah satu novel karya Auni Fa yang memiliki konflik antara seorang Ayah dan anaknya. Novel *Sakura dalam Pelukan* adalah novel keenam yang ditulis oleh Auni Fa yang terdiri dari 308 halaman dan terbit pada tahun 2019, oleh Sheila Publisher di kota Yogyakarta, dengan nomor ISBN 9786237122630 dan nomor e-ISBN 9786237122647. Novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa menceritakan seorang anak yang bernama Rachel tinggal dan tumbuh di keluarga yang berada, namun ia memiliki sikap apatis terhadap ayahnya dikarenakan ayahnya sibuk bekerja dan jarang meluangkan waktu bersama keluarga. Hal tersebut terlihat dalam kutipan pada halaman empat puluh delapan di bawah ini:

“Boleh aku bicara dengannya?” Ujar Farid. Segera Lina berjalan mendekati Rachel di ruang keluarga. “Nak, Ayahmu mau bicara”.

“Enggak mau!” jawab Rachel. Suaranya melengking lucu. Tapi sedikitnya jawaban itu mengecewakan Farid.

Farid menyaksikan dari layar handphone-nya, Rachel tiba-tiba bangkit dari sofa, lantas berlari ke kamar tanpa bicara sedikit pun. Ini mengecewakan. Anaknya sendiri tidak mau berbicara dengannya.

Kutipan di atas menunjukkan Rachel bersikap apatis terhadap ayahnya. Penyebab sikap apatis tersebut karena ayahnya yang sibuk bekerja sehingga tidak pernah meluangkan waktu bersama. Sikap apatis yang ditunjukkan Rachel terhadap ayahnya terlihat jelas ketika Rachel menjawab dengan spontan **“Enggak mau!”**.

Hal tersebut berarti Rachel menghindar dan menolak berkomunikasi dengan ayahnya.

Konflik yang terjadi antara Rachel dan ayahnya menyebabkan Rachel bersikap apatis. Hal ini membuat cerita dalam novel *Sakura dalam Pelukan* lebih menarik. Sikap apatis yang ditunjukkan tokoh Rachel kepada ayahnya, juga dikarenakan adanya pengaruh atau dorongan dari orang lain, yaitu neneknya sendiri. Rachel dan neneknya melakukan hal tersebut agar perilaku ayahnya dapat berubah lebih baik dan tidak terlalu sibuk bekerja. Untuk melihat dan memaknai konflik tokoh Rachel tersebut, kita bisa menggunakan teori psikologi sastra atau psikoanalisis.

Teori psikoanalisis diperkenalkan oleh Sigmund Freud karena untuk memahami dan menjelaskan masalah batin dan jiwa serta kepribadian manusia, karena karya sastra berbicara tentang manusia maka teori ini dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra. Teori psikoanalisis Sigmund Freud ini dapat diterapkan dalam karya sastra, karena dalam karya sastra memiliki unsur penokohan. Penokohan adalah cara pengarang menampilkan manusia atau disebut tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter para tokoh itu. Jadi, teori psikoanalisis dapat digunakan untuk menganalisis karya sastra khususnya novel atau cerpen yang memiliki unsur tokoh. Tokoh-tokoh dalam karya sastra pasti akan mengalami suatu konflik batin dan itu berhubungan dengan masalah kejiwaan dan mental sehingga dapat menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Psikoanalisis Sigmund Freud membahas pembagian psikis manusia. Struktur kepribadian manusia terbagi tiga bagian yaitu rasa sadar, prasadar, dan tidak sadar. Menurut Freud ada tiga unsur dalam struktur kepribadian yaitu: (1) *id(das es)* aspek biologis merupakan sifat asli manusia yang dilakukan adanya prinsip kesenangan, (2) *ego (das ich)* aspek psikologis berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar, ego akan berusaha untuk mewujudkan keinginan (*id*), dan (3) *superego(das ueber ich)* sama halnya dengan hati nurani, memiliki moral dari kepribadian untuk mengontrol rasa ingin (*id*) (Minderop,2018:9).

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sikap apatis tokoh Rachel dalam novel *Sakura dalam Pelukan* Karya Auni Fa dengan kajian psikoanalisis Sigmund Freud.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap apatis tokoh Rachel dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Menurut Yusuf (2019: 328), penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh makna, pemahaman, pengertian, kejadian suatu fenomena, maupun kehidupan manusia yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam *setting* penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, kalimat langsung dan kalimat tak langsung yang merujuk pada sikap apatis tokoh Rachel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa yang terdiri dari

308 halaman dan terbit pada tahun 2019, oleh Sheila Publisher di kota Yogyakarta, dengan nomor ISBN 9786237122630 dan nomor e-ISBN 9786237122647. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, teknik kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis data interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 16). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teori sebagai teknik pengecekan keabsahan data.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini terfokus pada salah satu kepribadian tokoh Rachel yaitu sikap apatis. Data sikap apatis tokoh Rachel dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa, ditemukan 19 data sikap apatis tokoh Rachel dan data penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan struktur kepribadian Sigmund Freud dan mekanisme pertahanan *ego* dalam bidang psikologi.

1. Struktur Kepribadian Sigmund Freud

Sigmund Freud menjelaskan unsur dalam struktur kepribadian manusia menjadi tiga aspek, yaitu: (1) *id* (*das es*) merupakan aspek biologis. *Id* adalah sifat asli manusia yang dilakukan adanya prinsip rasa puas (2) *ego* (*das ich*) merupakan aspek psikologis. *Ego* adalah yang melakukan dan berusaha untuk mewujudkan keinginannya, dan (3) *superego* (*das ueber ich*) merupakan aspek sosiologis. *Superego* adalah perilaku yang berasal dari hatinya sendiri untuk mengontrol rasa ingin (Suryabrata, 2022: 125). Unsur dalam struktur kepribadian Sigmund Freud yang paling dominan pada tokoh Rachel adalah *id* dan *ego*, karena *ego* berusaha mewujudkan keinginan *id* agar Rachel selalu bersikap apatis terhadap ayahnya, sedangkan *superego* tidak ada pada diri tokoh Rachel karena sikap apatis ini termasuk sikap yang tidak berkaitan dengan nilai-nilai moral. Tetapi pada akhir cerita tokoh Rachel dimenangkan oleh unsur *superego*. Sikap apatis yang ditunjukkan tokoh Rachel terhadap ayahnya adalah sikap menghindar dan diam.

a. *Id*

Id (*das es*) adalah aspek biologis. *Id* merupakan energi jiwa manusia dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti, makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan yaitu, selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan. *Id* berada di alam bawah sadar dan tidak ada kontak dengan realita. Unsur *id* yang dimiliki tokoh Rachel yaitu sikap apatis yang ada didirinya, menjadikan tokoh Rachel bersikap tidak peduli terhadap ayahnya. Sikap apatis tokoh Rachel terhadap ayahnya dapat terlihat dari beberapa sikap berikut ini.

a) Rachel Suka Melamun

Aspek biologis yang dimiliki Rachel yaitu suka melamun. Melamun yang dilakukan tokoh Rachel hanya untuk kepuasan semata. Penyebab Rachel suka melamun ketika Ibunya meninggal dunia dan ia harus tinggal bersama ayahnya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan data SDP 001 berikut ini:

“Rachel...,” panggilnya.

Tidak ada balasan. Bahkan menoleh pun Rachel tidak mau. Dia tetap menundukan kepala. Padahal Farid mengira dia akan membalasnya meski hanya dengan senyum. Tapi salah, sedikit pun tak ada garis-garis senyum di wajah Rachel. ekspresinya kosong, lebih seperti sedang berduka. Lekat-lekat menatap lantai (Halaman 78).

Kutipan di atas menunjukkan sikap apatisnya tokoh Rachel karena tidak merespon ayahnya. Kutipan tersebut terlihat Rachel masih sedih atas kepergian ibunya. Melamun yang dilakukan Rachel hanya untuk kepuasan hatinya semata. Melamun bisa dirasakan oleh semua orang yang dilakukan dengan diam saja, pikirannya kemana-mana dan tanpa berbicara. Melamun dilakukan tujuannya untuk menenangkan pikiran dan batinnya karena suatu masalah yang dialami. Melamun termasuk sikap apatis yang dilakukan tokoh Rachel terhadap ayahnya karena selalu berdiam diri, walaupun diajak berbicara.

b) Rachel Pemarah

Sikap apatis lainnya tokoh Rachel yaitu pemarah. Rachel selalu marah atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh ayahnya berulang kali. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan data SDP 003 berikut ini:

Sebenarnya ini berat untuk Ayah yang baru saja belajar. Apa tidak kau pikir lagi matang ma...”

Rachel bangkit tiba-tiba, kursi yang ia duduki bergeser cepat ke belakang, mengeluarkan bunyi seperti sedang marah. Kalimat Farid terhenti. Dia melihat Rachel yang berdiri dengan menundukan kepala. Menggenggam angin rapat-rapat. Ada amarah di dalamnya. (Halaman 96)

Kutipan data di atas menunjukkan *id* Rachel bereaksi marah atas kesalahan ayahnya. Marah adalah rasa sangat tidak senang yang dirasakan ketika keinginan tidak terpenuhi. Hal ini terjadinya karena adanya dorongan biologis. Kutipan di atas terlihat jelas ketika tokoh Rachel marah dan menunjukkan sikap apatis ketika ayahnya menjelaskan pertimbangan untuk Rachel pindah sekolah, namun Rachel merespon tidak sopan dengan bangkit

tiba-tiba dari kursi yang diduduki, bergeser cepat kebelakang sehingga mengeluarkan bunyi, menandakan Rachel sedang marah. Rachel ketika menuju ke kamar pun menunjukkan ekspresi marah dengan menundukan kepala dan mengepal tangan rapat-rapat.

b. *Ego*

Ego akan mewujudkan dunia batin tokoh dalam tingkah laku dan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tugas *ego* memberi tempat pada fungsi mental utama, seperti penyelesaian masalah, penalaran dan pengambilan keputusan. *Ego* sebagai hal yang dilakukan untuk mewujudkan *id* Rachel dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa. Tokoh utama Rachel memiliki keinginan selalu bersikap apatis sampai ayahnya dapat berubah menjadi lebih baik. *Ego* tokoh Rachel untuk menggapai *id* selalu bersikap apatis terhadap ayahnya dapat terlihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan Rachel berikut ini.

a) Rachel Bersikap Menghindar

Sikap menghindar yang ditunjukkan tokoh Rachel ketika ayahnya berada di Thailand sedang mengurus pembangunan bisnis pabrik minyak goreng, saat melakukan *video call* dengan ibunya dan ingin berbicara dengan Rachel. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan data SDP 001 berikut ini:

“Boleh aku bicara dengannya?” ujar Farid. Segera Lina berjalan mendekati Rachel di ruang keluarga. “Nak, Ayahmu mau berbicara.”

“Enggak mau!” jawab Rachel. suaranya melengking, lucu. Tapi sedikitnya jawaban itu mengecewakan Farid.

“Rachel. Ini lho ayah. Kau tidak kangen ayah? Dia sebentar lagi pulang, kok,”

Farid menyaksikan dari layar handphone-nya, Rachel tiba-tiba bangkit dari sofa, lantas berlari ke kamar tanpa bicara sedikit pun. Ini mengecewakan. Anaknya sendiri tidak mau bicara dengannya. (Halaman 48)

Kutipan data di atas, *ego* yang dilakukan tokoh Rachel adalah bersikap apatis dengan cara menghindar dari ayahnya yaitu menolak dengan suara lantang yang ditandai dengan kalimat yang diakhiri tanda baca (!), **“Enggak mau!”** dan Rachel pun langsung bergegas masuk ke kamar. Tanda seru adalah tanda baca (!) yang digunakan untuk menyatakan perasaan atau emosi yang kuat menunjukkan penekanan dan komentar pendek namun tajam. *Ego* tidak memiliki nilai dan norma, yang utama diharapkan dapat

tercapai. *Ego* tokoh Rachel berusaha mengikuti keinginannya (*id*) yaitu bersikap apatis terhadap ayahnya.

b) Rachel Menjadi Pendiam

Rachel menjadi pendiam semenjak ibunya meninggal dunia. Sikap apatis yang ditunjukkan Rachel yaitu menjadi pendiam dan tidak merespon percakapan dari ayahnya. Penyebab Rachel menjadi pendiam karena merasa asing dengan ayahnya. Pada kutipan di bawah ini terlihat *ego* tokoh Rachel lebih memilih *id* untuk memenuhi kepuasan hatinya dengan bersikap apatis. Tindakan yang dilakukan yaitu tidak merespon ayahnya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan data SDP 003 berikut ini:

“Taraa!! Kau suka, Nak?” menunjukkan es krimnya ke Rachel. Lalu meletakkannya di pertengahan mereka, dekat persneling. Rachel tidak menjawab.

“Kau boleh langsung memakannya. Tidak apa kalau tumpah, mobilnya bisa cucuci besok”.

Hening. Senyum Farid perlahan surut. Tak mengerti kenapa semua yang dia omongkan tidak direspon sedikitpun oleh Rachel. (Halaman 80)

Kutipan data di atas menunjukkan sikap apatis tokoh Rachel pada saat di mobil dengan ayahnya. Sikap apatis yang ditunjukkan Rachel adalah sikap diam tanpa merespon ayahnya. Rachel ketika diberi kejutan es krim oleh ayahnya, Rachel hanya terdiam tanpa memberi respon sedikitpun. Hal ini termasuk *ego* karena Rachel selalu melakukan tindakan-tindakan apatis seperti tidak merespon ayahnya. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi keinginan *id* agar selalu bersikap apatis.

c) Rachel Mengambil Keputusan

Rachel mengambil keputusan untuk pindah sekolah karena ayahnya selalu terlambat menjemputnya. Rachel mengambil keputusan pindah ke sekolah milik neneknya. Rachel memilih pindah ke sekolah milik neneknya agar ayahnya tidak lagi terlambat menjemput, jika ayahnya terlambat menjemput maka langsung diketahui oleh neneknya. Rachel melakukan itu agar kebiasaan buruk ayahnya dapat berubah jadi lebih baik dalam mengurusnya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan SDP 007 berikut ini:

“Lalu? Itu buku apa? Kau sedang belajar ya?”

Menggeleng lagi. Sebentar kemudian Rachel membuka lembaran buku tulisnya, merobek selembarnya.

Aku mau pindah ke sekolah nenek. Titik!

Tulisan singkat itu mengejutkan Farid. Dia tak mengerti apa tujuan Rachel menulis pesan ini. (Halaman 94)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa *ego* tokoh Rachel berusaha mengendalikan *id* dengan mengambil keputusan. Keputusan Rachel bulat untuk pindah ke sekolah milik neneknya. Rachel menunjukkan sikap apatisnya ketika tidak menyampaikan secara langsung bahwa ia mau pindah ke sekolah milik neneknya, namun Rachel merobek selembar kertas yang ditulis “***Aku mau pindah ke sekolah nenek. Titik!***”.

2. Mekanisme Pertahanan Ego

Mekanisme pertahanan ego adalah strategi yang digunakan seseorang untuk mencegah kemunculan dari dorongan-dorongan *id* untuk menghadapi tekanan *superego* atas *ego* dengan tujuan agar kecemasan dapat dikurangi. Mekanisme pertahanan ego adalah strategi psikologis yang dilakukan seseorang untuk melindungi ego, diri, atau pikirannya dari kecemasan karena ada reaksi yang tidak menyenangkan.

Bentuk-bentuk mekanisme pertahanan *ego* ditemukan oleh Freud, putrinya Anna Freud dan murid-muridnya, yaitu: (1) penolakan, (2) represi, (3) asketisme atau menolak segala kebutuhan, (4) isolasi, (5) penggantian, (6) melawan diri sendiri, (7) proyeksi, (8) tawanan altruistik, (9) pembentukan reaksi, (10) penghapusan, (11) introjeksi atau identifikasi, (12) identifikasi dengan penyerang, (13) regresi, (14) rasionalisasi, dan (15) sublimasi. (Zaviera, 2020: 98).

Mekanisme pertahanan ego merupakan suatu cara yang dilakukan oleh tokoh Rachel agar sikap apatisnya bisa dihadapi. Mekanisme pertahanan ego tokoh Rachel dalam novel SDP karya Auni Fa mempunyai tiga mekanisme pertahanan *ego* yang berkaitan dengan sikap apatis, yaitu: (1) Penolakan, (2) Melawan dirinya sendiri, dan (3) Sublimasi.

a. Penolakan

Penolakan mekanisme pertahanan ego yang secara sadar menolak stimulus yang tidak menyenangkan. Penolakan ini juga menyangkal fakta yang ada dan memberikan fakta yang baru. Rachel melakukan penolakan ketika ayahnya mau memeluknya, namun Rachel menampar ayahnya dengan keras. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan data SDP 001 berikut ini:

“Nak! kau tidak apa-apa?” Tangan Farid meraih pundak Rachel. Tapi Rachel langsung menampelnya keras-keras.

“Ayah... jahat!” Tersendat-sendat suara itu keluar. Sekuat tenaga Rachel bangkit lalu berdiri keluar rumah sambil terus memegang tenggorokannya. (Halaman 190)

Kutipan data di atas menunjukkan Rachel melakukan penolakan ketika ayahnya mau memeluknya. Rachel melakukan penolakan dengan

menampel atau menampar Ayahnya keras-keras dan langsung bergegas lari ke luar rumah.

b. Melawan Diri Sendiri

Melawan diri sendiri adalah mekanisme pertahanan ego yang menjadikan diri sendiri sebagai target pengganti. Tingkah laku tersebut dilakukan agar mengurangi kecemasan, rasa marah, dan rasa benci terhadap orang lain. Rachel melawan diri sendiri dengan menahan dirinya agar tidak berinteraksi dengan orang sekitarnya, Rachel mengurung diri dan Rachel juga melampiaskan rasa kesalnya ke diri sendiri ketika Ayahnya selalu terlambat menjemput saat pulang sekolah.

a) Rachel Menutup Diri

Rachel melawan dirinya sendiri dengan mempertahankan sikap apatis dengan tidak berinteraksi dengan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan percakapan antara Farid (Ayahnya Rachel) dengan Ibu mertuanya (Nenek Rachel yang bernama Rumiah). Rachel melawan diri sendiri dengan menahan dirinya agar tidak berinteraksi juga terlihat dalam percakapan Ayahnya dengan seorang guru yang bernama Winda. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan data SDP 001 berikut ini:

“Apa kau sadar dengan perubahan anakmu?” Tanya Rumiah pelan.

Hanya anggukan kecil jawab Farid. Dia maunya ngomong kalau Rachel menjadi sangat pendiam. Hampir tak pernah berbicara dengannya. (Halaman 107).

Kutipan data di atas menjelaskan percakapan antara Farid (Ayahnya Rachel) dan Rumiah (Neneknya Rachel). Kutipan tersebut terlihat jelas bahwa Rachel mempunyai cara menghadapi sikap apatisnya dengan melawan dirinya sendiri dengan menutup diri sehingga jarang berinteraksi dengan orang sekitar.

b) Rachel Mengurung Diri

Rachel mengurung diri di kamar ketika Ayahnya melakukan kesalahan. Hal ini merupakan mekanisme pertahanan ego yang dilakukan Rachel agar melampiaskan kemarahannya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan data SdP 002 berikut ini:

“Tidak apa kau masih marah. Ayah akan pergi beli makan. Kalau sempat, bukalah pintumu selagi Ayah pergi. Ayah punya hadiah semoga kau suka”. (Halaman 157)

Kutipan di atas menjelaskan jika Rachel memiliki cara menghadapi sikap apatisnya dengan melawan dirinya sendiri dengan mengurung diri di dalam kamar. Penyebab Rachel

mengurung diri di dalam kamar karena Ayahnya selalu terlambat jemput ketika Rachel pulang sekolah. Penyelesaian masalah tersebut termasuk melawan diri sendiri karena mengurung diri di dalam kamar dan tidak menceritakan kekecewaannya secara langsung terhadap Ayahnya.

c) Melampiaskan Rasa Kesal ke Diri Sendiri

Rachel melampiaskan rasa kesal ke diri sendiri ketika Ayahnya melakukan kesalahan. Rachel rela dipukul oleh gurunya karena terlambat datang ke sekolah. Hal ini dapat di lihat dalam kutipan SDP 003 berikut ini:

Biar saja terlambat! Biar saja aku dihukum bapak ibu guru! Akan ku bilang kalau itu salah Ayah. Maaf, Yah... Ayah harus belajar lebih keras. (Halaman 214)

Kutipan data di atas Rachel melakukan salah satu mekanisme pertahanan ego yaitu melawan diri sendiri sebagai target pengganti untuk melampiaskan rasa marah atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh Ayahnya. Sikap apatis tokoh Rachel terlihat pada kalimat **“Biar saja terlambat! Biar saja aku dihukum bapak ibu guru!”**. Pada kutipan tersebut terlihat akhir kalimat menggunakan tanda baca (!) yang berarti tokoh Rachel bersuara lantang dan keras ketika berbicara dengan Ayahnya.

c. Sublimasi

Sublimasi adalah mekanisme pertahanan ego yang melampiaskan emosi atau perasaannya pada objek atau aktivitas yang positif. Sublimasi adalah pertahanan ego yang digunakan Rachel untuk menghadapi sikap apatisnya. Sublimasi dilaksanakan dengan melakukan sesuatu yang bersifat positif. Sublimasi juga bisa disebut upaya untuk menghilangkan rasa tidak tenang dalam hatinya dilakukan dengan cara bertindak yang lebih mempunyai manfaat. Salah satu cara yang dilakukan Rachel untuk menghadapi sikap apatisnya yakni dengan menulis isi hatinya di buku harian. Hal ini dapat terlihat dalam kutipan data SDP 001 berikut ini:

Dengan menghela sedih. Kemudian perlahan dibuka lagi halaman lain.

Hari ini pertama kali Ayah menjemputku. Aku sudah menunggunya, berharap dugaanku salah. Kukira Ayah datang, ternyata tidak. Aku pulang naik angkot. Untuk usia sekecil aku, berbahaya sekali kalau aku naik angkot sendiri. Seharusnya Ayah tauhu kalau jadwal pulang pergi sekolahku tak sesuai dengan jadwal ia tidur, dan jadwal ia pulang kerja. Seharusnya Ayah menjemputku! (Halaman 212)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa Farid (Ayahnya Rachel) membaca buku harian milik Rachel. Kutipan tersebut terlihat Rachel

memiliki cara ketika pikiran dan hatinya rumit, dia melampiaskan dengan menulis di buku harian mengenai isi hatinya yang sedang ia rasakan, dibandingkan ia harus cerita langsung kepada ayahnya. Jadi, Rachel selama bersikap apatis ia melampiaskan dengan menulis semua yang dirasakan selama konflik dengan ayahnya di buku harian. Sikap apatis yang ditunjukkan tokoh Rachel yaitu tidak menceritakan kekecewaan secara langsung kepada ayahnya, ia lebih memeluh selalu bersikap apatis, dan memendam semua yang ia rasakan dengan menulisnya di buku harian.

D. KESIMPULAN

Dalam novel *Sakura dalam Pelukan* karya Auni Fa menggambarkan masalah yang sedang diderita oleh tokoh utama yakni Rachel. Selain itu juga menggambarkan kejiwaan tokoh Rachel sebagai anak yang tinggal di keluarga berada. Namun Rachel kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari seorang Ayah. Ayahnya selalu sibuk bekerja, sehingga jarang meluangkan waktu bersama keluarga. Hal tersebut menyebabkan Rachel memiliki sikap apatis terhadap ayahnya. Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang sudah dianalisis bisa disimpulkan bahwa tokoh Rachel memiliki struktur kepribadian *id* dan *ego*.

Sigmund Freud membagi struktur kepribadian menjadi tiga aspek, yaitu: (1) *Id* adalah aspek biologis yang ada di dalam kepribadian. cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, (2) *Ego* adalah aspek psikologis. *Ego* adalah dunia batin tokoh yang diwujudkan dengan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dan (3) *Superego* merupakan nilai-nilai moral pada setiap tindakan yang diambil. Jadi, *superego* mengacu pada moralitas dalam kepribadian.

Struktur kepribadian yang paling dominan pada tokoh Rachel adalah *ego*. *Ego* yang diwujudkan dalam bentuk keinginan (*id*) pada tokoh Rachel ditunjukkan dalam sikap apatis terhadap ayahnya berupa sikap menghindar dan diam, sedangkan *superego* tidak ada pada diri tokoh Rachel karena sikap apatis ini termasuk sikap yang tidak berkaitan dengan nilai-nilai moral. Sikap apatis pada tokoh Rachel menggerakkan pada awal alur cerita dan menjadi pemicu suatu konflik. Sikap apatis yang dilakukan tokoh Rachel juga dikarenakan adanya pengaruh atau dorongan dari orang lain, yaitu Neneknya sendiri. Namun, setelah pertentangan selesai ternyata pada akhir cerita kepribadian Rachel ini dimenangkan oleh unsur *superego*.

Tokoh Rachel mempunyai mekanisme pertahanan *ego* untuk mempertahankan sikap apatisnya. Awalnya cenderung mengikuti *id*. Namun, pada akhir cerita *superego* tokoh Rachel berhasil mengalahkan *id* atau dengan kata lain, sikap apatis (*ego*) berhasil dikalahkan. Mekanisme pertahanan *ego*

tokoh Rachel yang berkaitan dengan sikap apatis terbagi tiga, yakni (1) Penolakan, (2) Melawan diri sendiri, dan (3) Sublimasi. Ketiga mekanisme pertahanan *ego* yang sering dilakukan oleh tokoh Rachel adalah melawan dirinya sendiri. Bentuk melawan diri sendiri yang dilakukan tokoh Rachel untuk mempertahankan sikap apatisnya yaitu dengan menahan diri untuk tidak berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fa, Auni. 2019. *Sakura dalam Pelukan*. Yogyakarta: Sheila Publisher.
- FKIP Unpatti. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi dan Makalah*. Ambon: FKIP Unpatti.
- Miles, Matthew B, & A. Michael Huberman. 1992. *Kualitatif Data Analisis: A Buku Sumber dari Baru Metode*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohindi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. 2022. *Psikologi Kepribadian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. Muri. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. : Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zaviera, Ferdinand. 2020. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Jogjakarta: Prismsophie.

